

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Amanat Allah SWT adalah membesarkan anak. Anak-anak juga merupakan generasi masa depan. Para pemuda harus melaksanakan rencana-rencana masa depan bangsa dan negara. Bertanggung jawab dan menjunjung tinggi otoritas Tuhan adalah tanggung jawab yang berat bagi orang tua.

Sudah menjadi tanggung jawab kita sebagai orang tua untuk membimbing dan mendidik anak-anak kita sesuai dengan agama yang paling sesuai dengan kepribadiannya jika kita ingin mereka tumbuh menjadi orang yang religius dan saleh.

Generasi muda yang bersekolah di pesantren harus tumbuh dan berkreasi baik secara fisik maupun mental untuk mencapai tujuan pendidikannya.<sup>1</sup> Anak-anak adalah siswa dalam sebuah keluarga, dan dalam situasi ini, orang tua adalah gurunya.

Menurut kepercayaan Islam, kata “pendidikan” mengacu pada arti dan turunan dari istilah-istilah yang menyusun istilah tersebut. Oleh karena itu, sifat pendidikan Islam harus diperhitungkan dalam konteks ini, berdasarkan sejumlah istilah yang sering digunakan dan dikenal oleh para spesialis pendidikan Islam.<sup>2</sup>

Pelajaran agama telah diatur oleh peraturan perundang-undangan baik secara formal maupun informal. Setiap keluarga, terutama orang tua, memainkan peran penting dalam keberhasilan pengajaran agama.

---

<sup>1</sup> Moh Haitami salim dan Syamsul kurniawan, (2012). *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. h.166

<sup>2</sup>*Ibid.*, h.29

Oleh karena itu, agar lebih mudah dilaksanakan dalam keluarga, pendidikan agama keluarga sebagai metode pembelajaran sehari-hari perlu memiliki konsep dan pedoman yang lebih jelas. Mengingat pendidikan setiap anak dimulai dari rumah, hal ini tidak diragukan lagi sangat penting.

Oleh karena itu, keluarga harus mampu melaksanakan tanggung jawabnya. Salah satunya adalah menanamkan ilmu kepada generasi muda dalam lingkungan keluarga agar berkembang menjadi pribadi yang tangguh dan terhindar dari amukan neraka.<sup>3</sup> Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa:9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا  
 اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ٩

*Artinya: "Mereka yang meninggalkan anak-anak yang lemah di belakang harus takut kepada Allah, karena mereka melakukannya karena kepedulian terhadap (kesejahteraan) mereka. Jadi biarkan mereka berbicara kebenaran dan biarkan mereka takut kepada Allah."*<sup>4</sup>

Dan Q.S At-Tahrim:6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
 وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
 وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

*Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan orang-orang yang kamu cintai dari api neraka yang dipicu oleh manusia dan batu;*

<sup>3</sup> Moh Haitami Salim, (2013). *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. h.12

<sup>4</sup>Kementerian Agama RI, (2014). *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Nur Alam Semesta, h.78

*malaikat penjaga yang keras, kuat, dan menentang Tuhan dalam apa yang Dia perintahkan untuk mereka lakukan dan selalu mengikuti perintah.”*<sup>5</sup>

Pendidikan Islam yang merupakan proses seumur hidup bermaksud untuk terus membimbing seluruh penggiat pendidikan Islam, baik guru, orang tua, pendidik, ustadz, dan tokoh masyarakat.<sup>6</sup>

Iman seorang anak menjadi matang, kemampuan fisiknya prima, dan kecerdasannya bertambah dengan pendidikan Islam. Dengan sifat dasar tersebut, anak mengembangkan integritas pribadi sebagai seorang muslim yang memiliki ilmu dan agama yang kokoh dan teguh mengamalkannya melalui amal saleh.<sup>7</sup>

Orang tua melukis apa yang mereka inginkan pada anak-anak mereka seperti kuas di atas kertas kosong. Menurut "teori meja", anak-anak tumbuh menjadi orang baik dan anak-anak tumbuh menjadi orang jahat tergantung bagaimana lingkungannya.

Karena jiwa seorang anak sudah mulai berkembang sesuai dengan kodratnya, maka pendidikan bagi mereka harus dimulai sejak usia muda. Tugas orang tua benar-benar dimulai di sini.

Dalam pendidikan Islam, teknik sosialisasi pengajaran sering digunakan. Proses aklimatisasi melibatkan pendidikan. Jika seorang anak mengembangkan perilaku sejak usia dini, dia akan membawanya hingga dewasa. Apakah itu kebiasaan baik atau buruk.

Aklimatisasi di kelas sangat penting, terutama dalam mengembangkan karakter religius anak. Perkembangan anak muda dipengaruhi secara positif oleh

---

<sup>5</sup>Kementerian Agama RI, (2014). *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Nur Alam Semesta, h.560

<sup>6</sup> Syafaruddin,dkk, (2009). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama.h.39

<sup>7</sup>*Ibid.*, h.40

kebiasaan beragama yang baik. Semakin banyak pelajaran agama yang dipaparkan seorang anak melalui keakraban, semakin mudah baginya untuk memahaminya.

Pendidikan Islam bertujuan untuk mempromosikan proses mental yang terkait dengan agama dan keyakinan, khususnya sikap keagamaan. Pola pikir dan perilaku yang religius lebih dekat dengan sang pencipta yaitu Tuhan. Perilaku religius anak mendekatkan mereka kepada Tuhan ketika itu menjadi kebiasaan sehari-hari, yang memperkuat keimanan dan ketakwaan mereka.

Sehubungan dengan itu, Lingkungan 28 Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan Kota Medan merupakan salah satu tempat yang peneliti pandang sebagai tempat anak-anak dan remaja yang memiliki sikap religius yang cukup tinggi. Dimana peneliti menjumpai anak-anak dan remaja yang rajin mengikuti sholat berjamaah di Mesjid, dan rajin mengikuti taklim di tempat tersebut. melihat fenomena di lapangan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang : **“PENGARUH PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA MELALUI METODE PEMBIASAAN TERHADAP SIKAP RELIGIUS ANAK DI LINGKUNGAN 28 KELURAHAN RENGAS PULAU KECAMATAN MEDAN MARELAN KOTA MEDAN”**.

Penggunaan metode adaptif dalam pendidikan keluarga Islam menjadi topik utama kajian ini. Fokus perdebatan adalah bagaimana pengaruh orang tua membentuk bagaimana anak-anak mereka mengembangkan keyakinan agama mereka dengan menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Identifikasi Masalah**

Masalah dapat ditemukan berdasarkan latar belakang presentasi, khususnya:

1. Terdapat anak yang rajin ke mesjid di usia kanak-kanak
2. Masih terdapat anak yang malas untuk ke mesjid padahal rumah mereka sangat dekat dengan mesjid
3. Pentingnya penanaman pendidikan Islam melalui metode pembiasaan agar anak terlatih berbuat kebaikan sejak kecil

## **C. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan konteks permasalahan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Metode Pembiasaan Pendidikan Islam Pada Anak DiLingkungan 28 Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan Kota Medan?
2. Bagaimana Sikap Religius Anak Di Lingkungan 28Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan Kota Medan?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendidikan Islam Dalam Keluarga Melalui Metode Pembiasaan terhadap sikap Religius anak DiLingkungan 28 Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan Kota Medan?

## **D. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah tersebut di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menunjukkan:

1. Untuk mengetahui Metode Pembiasaan Pendidikan Islam Pada Anak DiLingkungan 28 Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan Kota Medan
2. Untuk mengetahui Sikap Religius Anak Di Lingkungan 28 Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan Kota Medan
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara Pendidikan Islam Dalam Keluarga Melalui Metode Pembiasaan terhadap sikap Religius anak Di Lingkungan 28Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan Kota Medan

#### **E. Manfaat Penelitian**

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan bernilai secara konseptual dan praktis. Secara teoritis, dengan mengkaji pendapat anak-anak terhadap agama, penelitian ini akan menambah pemahaman kita tentang bagaimana pendidikan Islam mempengaruhi keluarga.

Secara praktis, temuan penelitian ini relevan dengan:

1. Orang tua di Kelurahan Rengas Pulau 28 Kecamatan Medan Marelan Kota Medan yang konsisten menggunakan metode pengenalan pendidikan Islam kepada anaknya
2. Peneliti lain mungkin mengungkap teknik tambahan yang dapat digunakan dalam pendidikan Islam untuk menjangkau keluarga, yang diyakini berdampak signifikan terhadap cara pandang anak terhadap agama.